

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan yang didambakan oleh semua manusia di dunia ini adalah kesejahteraan. Baik tinggal di kota maupun yang di desa, semua mendambakan kehidupan yang sejahtera. Sejahtera lahir dan bathin. Namun, dalam perjalanannya, kehidupan yang dijalani oleh manusia tak selamanya dalam kondisi sejahtera. Pasang surut kehidupan ini membuat manusia selalu berusaha untuk mencari cara agar tetap sejahtera. Mulai dari pekerjaan kasar seperti buruh atau sejenisnya, sampai pekerjaan kantoran yang bisa sampai ratusan juta gajinya dilakukan oleh manusia. Jangankan yang halal, yang harampun rela dilakukan demi kesejahteraan hidup. Kesejahteraan meliputi seluruh bidang kehidupan manusia. Mulai dari ekonomi, sosial, budaya, iptek, hankamnas, dan lain sebagainya. Bidang-bidang kehidupan tersebut meliputi jumlah dan jangkauan pelayanannya. Pemerintah memiliki kewajiban utama dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyatnya. Untuk mencapai kesejahteraan kita perlu memperhatikan indikator kesejahteraan itu¹. Adapun indikator tersebut di antaranya adalah:

Jumlah dan pemerataan pendapatan. Hal ini berhubungan dengan masalah ekonomi. Pendapatan berhubungan dengan lapangan kerja,

¹Agus Dwiyanto, DKK, *Kemiskinan dan Otonomi Daerah*, (Jakarta: Lipi Press, 2005) h.1

kondisi usaha, dan faktor ekonomi lainnya. Penyediaan lapangan kerja mutlak dilakukan oleh semua pihak agar masyarakat memiliki pendapatan tetap untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Tanpa itu semua, mustahil manusia dapat mencapai kesejahteraan. Tanda-tanda masih belum sejahteranya suatu kehidupan masyarakat adalah jumlah dan sebaran pendapatan yang mereka terima. Kesempatan kerja dan kesempatan berusaha diperlukan agar masyarakat mampu memutar roda perekonomian yang pada akhirnya mampu meningkatkan jumlah pendapatan yang mereka terima. Dengan pendapatan yang mereka ini, masyarakat dapat melakukan transaksi ekonomi².

Pada dasarnya manusia selalu menginginkan kehidupannya di dunia ini dalam keadaan bahagia baik secara material maupun spiritual individu maupun sosial. Namun dalam praktiknya kebahagiaan ini sangat sulit di raih karena keterbatasan kemampuan manusia dalam memahami dan menerjemahkan keinginan secara komprehensif, keterbatasan dalam menyeimbangkan antara aspek kehidupan maupun sumber daya yang bisa di gunakan untuk meraih suatu kebahagiaan. Dalam hal ini manusia hendaknya berusaha untuk menggapai kebahagiaan tersebut baik itu dengan bekerja ataupun berdagang

Jual beli atau perdagangan menurut bahasa berarti al-ba'i. Al-tijarah atau lebih dalam transaksi pemindahan kepemilikan atas suatu barang yang mempunyai nilai. Ukuran ini menjadi dasar atas penentuan harga barang dan pengambilan keuntungan, karenanya perlu tawar

²Agus Dwiyanto, DKK, *Kemiskinan dan Otonomi Daerah*, (Jakarta: Lipi Press, 2005) h.4

menawar sebagai bentuk hak pilih saat transaksi terjadi sebagaimana di jelaskan dalm hadis Rasulullah SAW yang artinya “jika dua orang saling berjual beli, maka masing masing di antara keduanya sama sama mempunyai hak, atau salah seorang di antaranya memberi pilihan yang lain, beliau juga bersabda jika salah seorang di antara keduanya memberi pilihan kepada yang lain, lalu kedauanya menetapkan jual beli atas dasar pilihan itu maka jual beli menjadi wajib setelah kepemilikan barang dari penjual ke pembeli dalam hal ini system ekonomi islam juga telah membebaskan bagi manusia untuk berkarya dan berproduksi untuk menghasilkan barang yang berguna³

Sebagaimana firman allah surat Alimron 180

وَلَا تَحْسَبَنَّ الَّذِينَ يَبْخُلُونَ بِمَا آتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ هُوَ خَيْرًا لَّهُمْ
بَلْ هُوَ شَرٌّ لَهُمْ سَيُطَوَّقُونَ مَا نَحِلُوا بِهِ يَوْمَ الْقِيَمَةِ ۗ وَاللَّهُ مِيرَاثُ
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١٨٠﴾

*Artinya : janganlah sekali kali orang-orang yang bakhil dengan harta yang Allah berikan kepada mereka dari karuniaNya menyangka, bahwa kebakhilan itu baik bagi mereka. sebenarnya kebakhilan itu adalah buruk bagi mereka. harta yang mereka bakhilkan itu akan dikalungkan kelak di lehernya di hari kiamat. dan kepunyaan Allah-lah segala warisan (yang ada) di langit dan di bumi. dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.*⁴

Ekonomi merupakan bagian integral dari ajaran islam, dan karenanya ekonmi islam akan terwujud hanya jika ajaran islam di

³Veitzal Rivai *Islamic Ekonomi* (Bumi Aksara 2009) h 29

⁴Depertemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*, (Bandung : PT. Syamil Cipta Media, 2004), 294

yakini dan di laksanakan secara menyeluruh,⁵ Ekonomi islam mempelajari perilaku ekonomi individu individu yang secara sadar di tuntun oleh ajaran islam Al-Qur'an dan sunnah dalam memecahkan masalah yang di hadapinya.

Dalam pendapat lain ekonomi merupakan seni yang tertua dan ilmu pengetahuan yang termuda.lain halnya dengan ekonomi yang di rasakan sejak Nabi Adam AS di turunkan ke bumi bersama istrinya.kebutuhan mereka akan makananpakaian dantempat tinggal telah memaksa penghuni penghuni pertama bumi ini untukberkumpul dan bergaul dengan masalah masalah ekonomi Sebagaimana dalam firman allah dalam surat An Nahl ayat 6

وَتَحْمِلُ أَثْقَالَكُمْ إِلَىٰ بَلَدٍ لَّمْ تَكُونُوا بَلَغِيهِ إِلَّا بِشِقِّ الْأَنْفُسِ إِنَّ

رَبِّكُمْ لَرَأُوفٌ رَّحِيمٌ ﴿٦﴾

Artinya: dan ia memikul beban-bebanmu ke suatu negeri yang kamu tidak sanggup sampai kepadanya, melainkan dengan kesukaran-kesukaran (yang memayahkan) diri. Sesungguhnya Tuhanmu benar-benar Maha Pengasih lagi Maha Penyayang⁶

Pemenuhan kebutuhan yang bervariasi melahirkan berbagai macam sistem kehidupan termasuk sistem ekonomi. Dalam perspektif ekonomi syariah, kebebasan disini dibatasi aturan main (*the rule of game*) yang jelas dan kebutuhan (*need*) terbatas dengan sumber daya

⁵ Mardani *Ayat Ayat dan Hadist Ekonomi Syariah* (Jakarta PT.Raja Grafindo Persada 2011),h. 12

⁶Depertemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*, (Bandung: PT. Syamil Cipta Media, 2004),212

yang tidak terbatas, yang tidak terbatas bukan kebutuhan tetapi keinginan (*want*)⁷

Menurut Yusuf Qhardawi Ekonomi Islam adalah ekonomi yang didasarkan pada ketuhanan. Sistem ini bertitik tolak dari Allah, bertujuan akhir kepada Allah, dan menggunakan sarana yang tidak lepas dari syari'at Allah. pengetahuan dan aplikasi ajaran-ajaran dan aturan-aturan syariah yang mencegah ketidakadilan dalam pencarian dan pengeluaran sumber-sumber daya, guna memberikan kepuasan bagi manusia dan memungkinkan mereka melaksanakan kewajiban-kewajiban mereka terhadap Allah dan masyarakat⁸

Menurut Dwi Suwiknyo di dalam bukunya yang berjudul Ayat Ayat Ekonomi islam kegiatan produksi menjadi tumpangan bagi ekonomi islam karena menjadi bagian aktivitas distribusi dan konsumsi.⁹ Pada praktiknya produksi merupakan aktivitas mengelola dan mengkombinasikan beberapa faktor produksi sehingga menghasilkan output produk, seperti mengelola bahan setengah jadi menjadi bahan jadi tujuan kegiatan produksi adalah menyediakan barang dan jasa yang memberikan keuntungan maksimum bagi konsumen. dalam kegiatan produksi untuk meningkatkan berbagai bentuk di antaranya Pemenuhan kebutuhan manusia pada tingkat moderat. Hal ini akan menimbulkan dua implikasi yaitu, pertama,

⁷Sadono Sukirno *Mikro ekonomi Teori Pengantar* (Jakarta PT. Raja Grafindo Persada 2013) 75

⁸Yusuf Qhardawi *Ekonomi dan Peradaban Islam* (Bogor Ghalia Indonesia 2011) 89

⁹Dwi Suwiknyo *Ayat Ayat Ekonomi Islam* (PT. Raja Grafindo Persada 2012) h, 45

produsen hanya menghasilkan barang dan jasa yang menjadi kebutuhan meskipun belum tentu merupakan keinginan konsumen. Barang dan jasa yang dihasilkan harus memiliki manfa'at riil bagi kehidupan yang Islami, Kedua, kuantitas produksi tidak akan berlebihan, tetapi hanya sebatas kebutuhan yang wajar

Salah satu usaha untuk mensejahterakan masyarakat adalah dengan adanya home industri. Home industri adalah kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Home industri juga merupakan wadah bagi sebagian besar masyarakat yang mampu tumbuh dan berkembang secara mandiri dengan memberikan andil besar serta menduduki peran strategis dalam pembangunan ekonomi di desa ketos kecamatan kibin adapun jumlah home industri yang ada di desa ketos meliputi 6 jenis usaha atap daun nipah, 11 topi petani, 3 bilik bambu, 1 rumah tahu tempe.

Usaha kecil menengah *home industri atap daun nipah* sudah tak asing lagi di daerah-daerah pedesaan di Provinsi Banten. Hal ini bisa dilihat dari maraknya usaha-usaha yang didirikan oleh sebagian masyarakat baik itu ibu-ibu atau Bapak-bapak, dan para wirausahawan. Salah satu usaha kecil menengah yang menjadi pilihan masyarakat Provinsi Banten khususnya kampung kawah yaitu home industri atap daun nipah. Atap daun nipah merupakan produk olahan yang diambil dari Rawa Rawa ataupun Perkebunan yang di hiliri oleh perairan di Provinsi Banten. Proses pembuatan atap daun nipah ini terbilang cukup sederhana. Terlebih dahulu di ambil dan di bersihkan duri-duri kecil

yang menempel di bagian batangnya kemudian Daun Nipah hanya dianyam menggunakan tangan. Selanjutnya dililitkan menggunakan bemban (sejenis tali dari bambu) ke sebatang bambu. Setelah dikeringkan, daun nipahpun siap di gunakan. Setiap lembar daun Nipah dapat bertahan 4 - 5 tahun

Salah seorang karyiawan Ibu marpupah adalah satu dari puluhan ibu di kampung kawah desa ketos kecamatan kibin kabupaten serang banten. yang punya keahlian menganyam daun nipahkeahlian ini mereka peroleh secara turun-temurun. Sehingga membuat atap nipah menjadi mata pencarian utama masyarakat setempat. Meskipun penghasilan pas-pasan namun datangnya permintaan atap nipah setidaknya memberikan secercah harapan bagi pelaku usaha kecil ini "Kami di sini mulai dari kecil sudah belajar membuat nipah sampai kami pandai hingga saat ini. Kepandaian kami ini dari ayah dan ibu, terus menurun ke anak dan cucu.¹⁰ Kalau dapat orderan dari pengepul, saya pun mulai kerja dengan anggota saya yang lain. Setiap orderan harus saya bagi dengan yang lain, karena mereka juga susah seperti saya,"Memang hampir 50 persen penduduk di Kampung kawah menafkahi keluarga mereka dari daun nipah. daun daun nipah yang sudah jadi dan siap digunakan biasanya sudah dipesan bapak H.Samin Orderan yang datang satu minggu sekali ini dikumpulkan dan dibawa ke sejumlah daerah yang membutuhkan. Ada belasan ibu rumah tangga yang masih tergantung dengan penjualan anyaman nipah. Menganyam

¹⁰Ibu Marpupah, karyiawan home industry atap daun nipah.wawancara dengan penulis pada taggal 25 april 2017 pukul 10:30 di kampung kawah desa ketos kecamatan kibin kabupaten serang – banten

nipah menjadi sebuah atap perlu waktu dan kerja sama di antara penganyamannya. Karenanya untuk satu kelompok penganyam mampu menganyam 200 sampai dengan 300 keping atap nipah setiap hari. Setiap penganyaman diberikan upah oleh pemilik modal Rp.20.000 untuk seratus keping anyaman nipah yang sudah jadi. harga satu Atap Anyaman nipahdi hargai 2000 rupiah. $2000 \times 300 = \text{Rp. } 600.000$ per hari x satu bulan = Rp. 18.000.000

Dari uraian di atas penulis ingin melakukan penelitian dan pengujian dengan judul **Pengaruh Home Industri Atap Daun Nipah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Lokal di tinjau dari Perspektif Ekonomi Islam (studi di kampung kawah desa ketos Kecamatan Kibin Kabupaten Serang-Banten)**

B. Pembatasan Masalah

Dalam suatu penelitian batas ruang lingkup penelitian penting di terapkan. Hal ini agar tujuan penelitian tidak menyimpang dan keterbatasan waktu, tenaga, pikiran, biaya dan sebagainya. Pembatasan masalah dan pembahasan ini adalah pandangan islam terhadap home industri atap daun nipah terhadap penyerapan tenaga kerja lokal

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka perumusan masalah yang akan di teliti adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana Pengaruh home industri atap daun nipah terhadap penyerapan Tenaga kerja lokal ?
2. Bagaimana pandangan ekonomi islam terkait home industri atap daun nipah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan pembatasan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan sekaligus mengetahui

1. Untuk mengetahui peranan home industri atap daun nipa terhadap penyerapan tenaga kerja lokal
2. Untuk mengetahui seberapa besar home industri atap daun nipa terhadap penyerapan tenaga kerja lokal di kampung kawah desa ketos kecamatan kibin kabupaten serang banten

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang di dapatkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Penulis

Memotivasi diri untuk dapat mengembangkan diri secara aplikatif dari apa yang telah di dapatkan dari beberapa teori keilmuan di bangku perkuliahan khususnya terkait dengan persoalan bagaimana cara membuat atap rumah dari daun nipah dan membisniskannya

2. Akademik.

Penelitian ini dapat di gunakan sebagai bahan penelitian lebih lanjut guna menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh Kampung Kawah Desa Ketos Kecamatan Kibin Kabupaten Serang Banten

3. Pembaca

Penelitian ini sebagai pengetahuan dan menambah pemahaman tentang home industry di kampung kawah desa ketos kecamatan kibin kabupaten Serang Banten

F. Kerangka Pemikiran

Sulitnya lapangan pekerjaan dan pendidikan yang rendah dan juga keterbatasan kemampuan yang di miliki, ada sebagian masyarakat hanya bisa berfikir menjadi pedagang dan ada juga yang jadi kariyawan di home industri pengrajin atap daun Nipahcontohnya masyarakat di kampung kawah.home industri atap daun nipah tersebut tidak jauh dari tempat tinggal mereka,sebagian dari mereka menagatakankerja sebagai kariyawan adalah untuk memenuhikebutuhan keluarganya,mereka mau bekerja apa saja yang penting tidak menentang dengan ajaran islam.Adanya kebutuhan hidup manusia merupakan suatu yang sangat mudah di buktikan,karena hal tersebut dapat di lihat dan di rasakan secara langsung dari diri manusia. Manusia sering di hormati dan membela kehormatan keluarga. Semua ini dapat manusia rasakan sebagai bentuk kebutuhan hidupnya. Semuaini dapat manusia rasakan sebagai kebutuhan dasar hidupnya. Banyak masalah yang timbul dalam kebutuhan ekonomi. Kebutuhan ekonomi merupakan salah satu indikator seseorang melakukan kegiatan ekonominya untuk mendapatkan kesejahteraan kehidupan dalam keluarganya.sehubungan dengan hal itu dalam penelitian ini kerangka pemikiran di gunakan dengan judul “ *pengaruh*

home Industri Atap Daun Nipah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Lokal di tinjau dari perspektif ekonomi islam” dalam islam kebutuhan memang menjadi alasan untuk mencapai pendapatan. seseorang supaya mempunyai pendapatan yaitu harus dengan bekerja dan berusaha.

Menurut undang-undang no.5 tahun 1984 tentang perindustrian¹¹ dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan industry adalah kegiatan ekonomi yang mengelola bahan mentah, bahan baku, bahan setengah jadi menjadi barang yang nilainya lebih tinggi untuk penggunaan. Sementara didalam kamus istilah ekonomi disebutkan bahwa industry adalah usaha produktif, terutama dalam bidang produksi atau perusahaan tertentu yang menyelenggarakan jasa-jasa seperti transportasi yang menggunakan modal serta tenaga kerja dalam jumlah relative besar, menurut para ulama, menawarkan sebuah semangat dansikap mental agar setiap Muslim selalu berpandangan bahwa kehidupanhari esok harus lebih baik daripada hari ini dengan melalui aktivitas berkarya berwirausaha dalam berekonomi Sebagaimana firman allah dalam surat Al- Baqarah Ayat 278

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنتُمْ

مُؤْمِنِينَ

¹¹Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008) 23

.Artinya : Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa Riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman.(Al- Baqarah Ayat 278)¹²

Dan bahkan mendorong umat Islam untuk menjadi ‘Subjek Perubahan. Kesadaran untuk berkarya harus berlandaskan semangat tauhid. Sehingga semua aktivitas keseharian setiap Muslim harus diniatkan dan diorientasikan sebagai ibadah kepada Allah SWT (dalam rangka mencari keridhaan Allah SWT). Sebaliknya, setiap upaya ibadah kepada Allah harus direalisasi dalam bentuk ‘karya nyata’ yang bernilai positif (amal shalih). Karya, bagi setiap Muslim

Dalam sistem ekonomi Islam, produksi merupakan salah satu hal yang terpenting. Dari konsep dan gagasan produksi ditekankan bahwa tujuan utama yang ingin dicapai kegiatan ekonomi yang di teorisasikan sistem ekonomi adalah untuk kemashlahatan individu dan kemashlahatan secara seimbang. Selain itu produksi dalam ekonomi Islam dipandang sebagai bagian dari amal ibadah, dan kita dianjurkan untuk melakukan amal ibadah sebanyak-banyaknya. Dengan demikian, berarti kita telah berupaya mensyukuri rahmat Allah yang diberikan kepada kita berupa berbagai sumber daya yang tersedia di bumi. Pemahaman produksi dalam Islam memiliki arti sebagai bentuk usaha keras dalam pengembangan faktor-faktor sumber yang diperbolehkan dan melipat gandakan income dengan tujuan kesejahteraan masyarakat, menopang eksistensi serta ketinggian derajat manusia. Ada yang mengatakan bahwa produksi

¹² Depertemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*, (Bandung: PT. Syamil Cipta Media, 2004)

adalah usaha mengembangkan sumber daya alam agar lebih bermanfaat bagi kebutuhan manusia, atau usaha mengeksploitasi sumber-sumber daya agar dapat menghasilkan manfa'at ekonomi.¹³

Pemahaman produksi dalam Islam memiliki arti sebagai bentuk usaha keras dalam pengembangan faktor-faktor sumber yang diperbolehkan dan melipat gandakan in come dengan tujuan kesejahteraan masyarakat. menopang eksistensi serta ketinggian derajat manusia. Ada yang mengatakan bahwa produksi adalah usaha mengembangkan sumber dayaalam agar lebihbermanfa'at bagi kebutuhan manusia, atau usaha mengeksploitasi sumber-sumber daya agar dapat menghasilkan manfa'at ekonomi.Beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam produksi, antara lain dikemukakan Muhammad al-Mubarak seperti yang dikutip oleh Mawardi,sebagai berikut.¹⁴

- a. Dilarang memproduksi dan memperdagangkan komoditas yang tercela karena bertentangan dalam syari'ah. Dalam sistem Ekonomi Islam tidak semua barang dapat diproduksi. Islam dengan tegas mengklasifikasikan barang-barang atau komoditas ke dalam dua kategori. Pertama, barangbarang yang disebutkan dalam Al-Qur'an "Thayyibah" yaitu barang yang secara hukum
- b. halal dikonsumsi dan diproduksi, "khobaits" yaitu barang yang secara hukum haram dikonsumsi dan diproduksi

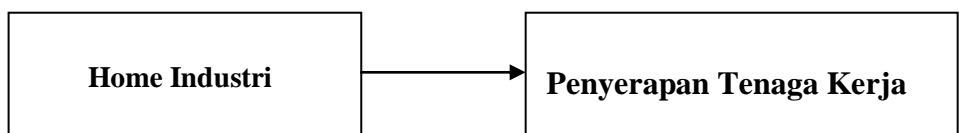
¹³ Erwin, Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam,.....231

¹⁴ Afzalur Rahman, Doktrin Ekonomi Islam, (Jakarta: PT Dana Bakti 1995),231.

- c. Dilarang melakukan kegiatan produksi yang mengarah kepada kezaliman, seperti riba dimana kezaliman menjadi illat hukum bagi haramnya riba
- d. Segala bentuk penimbunan terhadap barang-barang kebutuhan masyarakat, adalah dilarang sebagai perlindungan syari'ah terhadap konsumen.
- e. Memelihara lingkungan. Manusia memiliki keunggulan dibandingkan makhluk lainnya. Ditunjuk sebagai wakil (khalifah) Tuhan di bumi bertugas menciptakan kehidupan dengan memanfaatkan sumber-sumber daya yang ada. Sedangkan menurut Abdul Mannan prinsip fundamental yang harus selalu diperhatikan dalam proses produksi adalah prinsip kesejahteraan ekonomi.
- f. Dalam sistem produksi Islam Konsep kesejahteraan ekonomi digunakan dengan cara yang lebih luas, artinya tidak hanya menambah pendapatan yang diakibatkan oleh meningkatnya produksi, yang dapat diukur dari segi uang, tetapi juga perbaikan dalam memaksimalkan terpenuhinya kebutuhan kita tetapi tetap memperhatikan tuntunan perintahperintah Islam
- g. Prinsip kesejahteraan ekonomi. konsep kesejahteraan ekonomi Islam adalahpertambahan pendapatan yang diakibatkan oleh meningkatnya produksidari harga barang-barang yang berfaedah, melalui pemanfa'atan sumber daya optimal. Baik manusia maupun benda, demikian pula keikutsertaan orang dalam proses produksi secara maksimum.

- h. Prinsip kedua adalah prinsip etika dan moral, dengan berpegang kepadasemua yang diharamkan Allah dan tidak melewati batas. dalamekonomi konvensional istilah halal dan haram tidak ada, yang menjadi prioritas prinsip kerja mereka adalah berupaya mendapatkan keuntungan sebesarbesarnya dengan pengorbanan sekecil-kecilnya. Mereka tidak memperhatikan apakah yang diproduksi itu berakibat baik atau buruk, etis atau tidak etis. Islam melarang produk yang merusak akidah, tidak beretika dan tidak bermoral. Minuman keras, narkoba, produk pornografi dan sejenisnya merupakan sebagian contoh, tidak hanya terbatas pada produk konkrit, tetapi justru lebih banyak dalam bentuk jasa atau hiburan seperti film, sinetron, iklan dan hal lain yang berdampak lebih berbahaya karena jangkauannya luas.

Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran



G. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini agar terarah dan mudah memahaminya, penulis menyajikan sistematika pembahasan ke dalam lima bab masing masing bab terdiri dari sub bab pembahasan sebagai berikut ;

Bab ke Satu, Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka pemikiran dan sistematika penulisan

Bab ke dua, Kajian Teoritis Yang berisi tentang kajian pustaka meliputi, dan permasalahannya, hubungan antara variabel , hipotesis penelitian terdahulu yang relevan

Bab ke tiga, Objek dan Metode Penelitian, yang berisi Tentang waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel , jenis metode penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data , operasional variabel penelitian

Bab ke empat, membahas Hasil Penelitian bab ini berisi tentang pembahasan hasil penelitian meliputi, deskripsi dan responden hasil penelitian

Bab ke lima, Kesimpulan dan Saran bab ini berisi tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran